

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan *Finger Painting* Usia 4-5 Tahun di TK Sunanul Huda Bekasi Timur

Dita Oliviana Putri<sup>1</sup>, Chandra Apriyansyah<sup>2</sup>, Rita Intan Anggraeni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: [ditaolivianap@gmail.com](mailto:ditaolivianap@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media *finger painting* di TK Sunanul Huda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 anak, terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus dari 29% pada pra-siklus menjadi 53,5% pada siklus I, dan 75,5% pada siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *finger painting* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Sunanul Huda, dengan hasil yang memenuhi batas ketuntasan sebesar 77,5%.

**Kata kunci:** *Kemampuan Motorik Halus, Finger Painting, Penelitian Tindakan Kelas.*

### Abstract

This study aims to enhance the fine motor skills of children aged 4-5 years through *finger painting* at TK Sunanul Huda. The research employed a classroom action research method conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects were 10 children, including 5 girls and 5 boys. The findings showed an increase in fine motor skills from 29% in the pre-cycle to 53.5% in the first cycle and 75.5% in the second cycle. These results indicate that using *finger painting* as a medium is effective in improving the fine motor skills of children aged 4-5 years at TK Sunanul Huda, with the outcomes meeting the completion threshold of 77.5%.

**Keywords :** *Fine Motor Skills, Finger Painting, Classroom Action Research.*

### PENDAHULUAN

Keterampilan motorik halus pada anak usia dini memainkan peran penting dalam perkembangan keseluruhan anak. Kemampuan untuk mengendalikan gerakan tangan, jari, dan koordinasi mata-jari memberikan dasar yang kuat bagi keberhasilan kognitif dan sosial. Aktivitas seperti mewarnai, menggambar, dan menyusun puzzle membantu anak mengembangkan imajinasi spasial, kreativitas, dan kesabaran, yang sangat penting untuk tugas sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan tugas rumah tangga. Dengan mengembangkan keterampilan motorik halus sejak dini, anak memperoleh tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan membangun landasan kokoh untuk pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan.

Keterampilan motorik halus yang baik juga berkaitan erat dengan keterampilan literasi, seperti membaca dan menulis. Ketika anak mampu mengontrol gerakan tangan dengan baik, mereka lebih mudah memegang pensil dan menggambar garis halus, yang merupakan langkah awal dalam menulis dengan jelas dan rapi. Selain itu, perkembangan keterampilan motorik halus juga memperkuat kemandirian, kesadaran diri, dan hubungan sosial anak. Observasi yang dilakukan terhadap anak usia dini di kelompok A TK Sunanul Huda menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah. Banyak dari mereka berada dalam kategori belum berkembang, sementara hanya beberapa yang berkembang sesuai harapan. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi anak-anak. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang

lebih interaktif dan kreatif. Bermain finger painting adalah salah satu cara yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Aktivitas ini melibatkan koordinasi antara tangan dan mata, serta melatih kehalusan gerakan tangan dan jari, sehingga dapat memberikan stimulasi yang dibutuhkan untuk pengembangan motorik halus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak bermain finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Sunanul Huda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang mendukung efektivitas finger painting sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Sunanul Huda Bekasi Timur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat perkembangan motorik halus anak, khususnya melalui aktivitas bermain finger painting. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data pendukung mengenai kondisi awal anak dan proses pembelajaran yang berlangsung. Dokumentasi meliputi foto-foto kegiatan dan catatan lapangan yang digunakan untuk memperkuat hasil observasi.

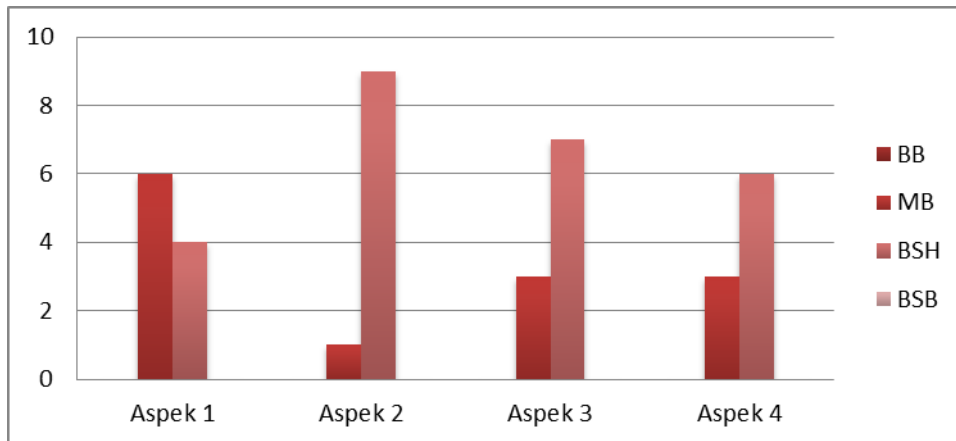
Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan media finger painting dan menyusun instrumen pengumpulan data. Tindakan dilaksanakan dengan menerapkan rencana yang telah dibuat, di mana anak-anak melakukan kegiatan finger painting yang dirancang untuk merangsang kemampuan motorik halus mereka. Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung untuk memantau respons dan perkembangan anak. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan menentukan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan motorik halus anak dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media finger painting dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk tabel dan grafik, yang kemudian dibandingkan dengan kondisi awal untuk melihat adanya peningkatan atau perubahan yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 siswa kelompok A di TK Sunanul Huda, tahun ajaran 2023–2024. Sebelum intervensi, keterampilan motorik halus siswa dikategorikan sebagai belum berkembang, dengan 29% siswa menunjukkan kemajuan yang minimal berdasarkan observasi awal. Setelah pelaksanaan Siklus I, 53,5% siswa menunjukkan kemajuan ke tahap "Mulai Berkembang." Setelah pelaksanaan Siklus II, 75,5% siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik." Berdasarkan hasil observasi dan rekapitulasi data, penggunaan media Finger Painting berbahan cat air secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Sunanul Huda.

**Table 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1**

NO	Kategori	Aspek Yang Diamati				Jumlah	Rata-Rata	%
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
1	BB	0	0	0	0	0	0%	
2	MB	6	1	3	3	3,25	32,5%	
3	BSH	4	9	7	7	6,75	67,5%	
4	BSB	0	0	0	0	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>50</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>



**Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penelitian Siklus 1**

**Keterangan**

- Aspek 1 : Anak mampu menggerakkan jari-jari secara terpisah
- Aspek 2 : Anak mampu menggambar dengan detail yang halus
- Aspek 3 : Anak mampu memasang puzzle dengan baik
- Aspek 4 : Anak mampu memotong,melipat,menempel dengan presisi

Berdasarkan data pada tabel 4.11 di atas, rata-rata jumlah anak dalam penelitian tindakan kelas adalah 10 anak. Sebanyak (0%) tergolong belum berkembang, sebanyak 6 anak (32,5%) tergolong mulai berkembang, sebanyak 9 anak (67,5%) tergolong berkembang sesuai harapan, dan tidak ada satu pun (0%) tergolong berkembang sangat baik.

**Table 2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II**

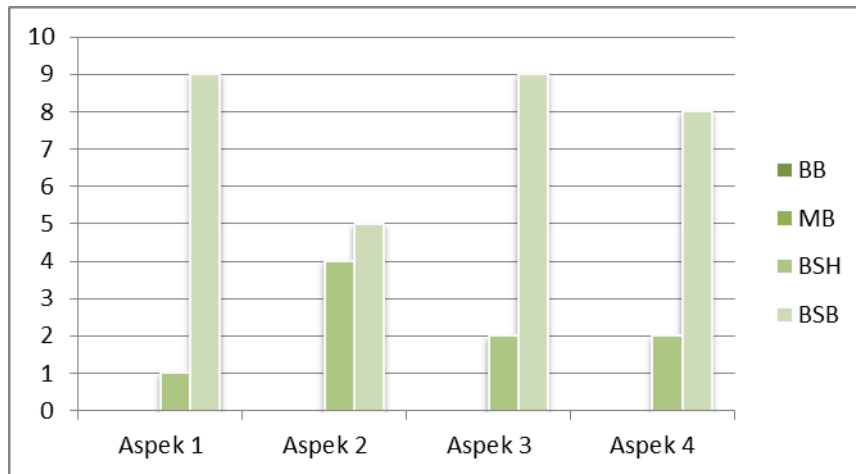
NO	Kategori	Aspek Yang Diamati				Jumlah	Rata-Rata	%
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
1	BB	0	0	0	0	0	0%	
2	MB	0	0	0	0	0	0%	
3	BSH	1	4	2	2	9	2,25 22,5%	
4	BSB	9	5	9	8	31	7,75 77,5%	
Jumlah		10	9	10	10	39	10 100%	

**Keterangan**

- Aspek 1 : Anak mampu menggerakkan jari-jari secara terpisah
- Aspek 2 : Anak mampu menggambar dengan detail yang halus
- Aspek 3 : Anak mampu memasang puzzle dengan baik
- Aspek 4 : Anak mampu memotong,melipat,menempel dengan presisi

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian Tindakan Kelas, terdapat rata-rata 0 siswa yang belum berkembang, 0 siswa yang mulai berkembang, 0 siswa yang berkembang sesuai harapan, 4 (22,5%) siswa yang berkembang sangat baik,9 (77,5%) dan 10 siswa yang berkembang pada tingkat 77,5%.

Berikut ini adalah representasi visual tentang bagaimana berbagai bagian dari siklus II dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka:



**Gambar 2 Grafik Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penelitian Siklus 2**

### Keterangan

- Aspek 1 : Anak mampu menggerakkan jari-jari secara terpisah
- Aspek 2 : Anak mampu menggambar dengan detail yang halus
- Aspek 3 : Anak mampu memasang puzzle dengan baik
- Aspek 4 : Anak mampu memotong,melipat,menempel dengan presisi

Berdasarkan data pada tabel, jelas bahwa tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal ini karena nilai yang diperoleh dari kegiatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dengan Media Finger Painting Berbahan Cat Air adalah 77,5%. Dari angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria kinerja telah terpenuhi sebesar 77,5%.

Pembahasan ini menilai efektivitas media finger painting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil siklus II, intervensi ini terbukti efektif. Sebelum tindakan, banyak anak menunjukkan keterampilan motorik halus yang belum berkembang, namun setelah penerapan finger painting, sebagian besar anak menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Selama siklus II, antusiasme anak-anak terhadap finger painting meningkat. Pada pertemuan awal, mereka menunjukkan ketertarikan saat guru memperkenalkan media ini, dan pada pertemuan berikutnya, mereka lebih aktif dan terampil dalam menerapkan penjelasan guru. Ini menunjukkan bahwa finger painting berhasil menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran.

Pada awalnya, anak-anak tampak bingung dalam bercerita dengan media finger painting, tetapi seiring waktu, mereka menjadi lebih nyaman dan lancar. Ketertarikan yang meningkat menunjukkan bahwa media ini efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Metode yang digunakan, seperti membuat lingkaran untuk kegiatan dan pengaturan media yang menarik, berhasil meningkatkan keterlibatan anak-anak. Memberikan kesempatan bagi anak untuk menunjukkan kreativitas dan berani menyampaikan pendapat melalui finger painting juga berkontribusi pada hasil positif. Menemukan keseimbangan antara waktu belajar dan bermain sangat penting bagi anak-anak usia dini.

Temuan ini mendukung literatur yang ada, yang menunjukkan bahwa kegiatan kreatif seperti finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Penelitian ini menambah bukti bahwa pendekatan kreatif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar anak-anak.

Dengan demikian, teori pengembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dimodifikasi untuk memasukkan peran media kreatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas yang melibatkan kreativitas dan interaksi langsung dengan lingkungan dapat mempercepat perkembangan keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, teori pembelajaran motorik halus harus mempertimbangkan metode yang inovatif dan menarik seperti finger painting.

## SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Sunanul Huda Bekasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media finger painting secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada pra siklus, keterampilan motorik halus anak berada pada tingkat awal (29%). Pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 53,5%, dengan anak mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam fokus, kemandirian, perilaku, ekspresi diri, serta penerapan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II, peningkatan yang sangat baik terlihat dengan hasil 75,5%, menunjukkan kemampuan yang lebih signifikan dalam semua aspek yang diteliti. Daya serap siswa terhadap pembelajaran juga mengalami peningkatan yang sangat baik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Kriteria keberhasilan tindakan tercapai pada Siklus II dengan persentase BSH (Baik Sekali) mencapai 77,5%, menandakan bahwa penelitian ini berhasil dan dapat dianggap selesai. Disarankan agar guru terus menggunakan media finger painting untuk melatih motorik halus anak dan mengembangkan variasi aktivitas guna meningkatkan minat siswa. Orang tua diharapkan mendukung kegiatan motorik halus di rumah dengan menyediakan bahan seni dan waktu untuk berkreasi. Kepala sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan tambahan bagi guru tentang penggunaan media seni dalam pengembangan motorik halus anak. Saran ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan daya serap siswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., & Fatamorgana, F. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 15–22.
- Suprayitno, Adi dan Wahyudi, Wahid. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lia Istiana, Nurhenti Dorlina Simatupang , dalam *Jurnal Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati*, Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Pekerti, Widia dkk. 2012. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Myrnawati Crie Handini, *Metodologi Penelitian untuk Pemula* (Jakarta: FIP Press, 2012)
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PEDAGOGIA.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto .Pp 86-90.